

PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN ETIKA

(Studi Empiris pada Perusahaan Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

BAYU WISNU PRADANA

NIM. 12030111130068

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Bayu Wisnu Pradana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130068
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN
ETIKA (Studi Empiris pada Perusahaan
Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)**

Dosen Pembimbing : Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si., Akt.

Semarang, 24 Maret 2016

Dosen Pembimbing,

(Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si.,Akt.)
NIP. 19801001 200801 1014

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Bayu Wisnu Pradana
Nomor Induk Mahasiswa : 12030111130068
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Skripsi : **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE
AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN
ETIKA (Studi Empiris pada Perusahaan
Non-Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Tahun 2012-2014)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal bulan 25 Juni 2016

Tim Penguji

1. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si, Akt (.....)
2. Faisal, S.E., M.Si, Akt., Ph.D (.....)
3. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si, Akt (.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Bayu Wisnu Pradana, menyatakan bahwa skripsi dengan judul: **PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN ETIKA** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik sengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima

Semarang, 24 maret 2016

Yang membuat pernyataan,

Bayu Wisnu Pradana

NIM. 12030111130068

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Berusaha dan berdoa. Do your best”

“Akhir cerita selalu berakhir bahagia”

**Kupersembahkan skripsi ini untuk:
Saya dan
pihak yang berkepentingan dengan isi
skripsi ini.**

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the proportion of independent members of the audit committee, the number of audit committee meetings, the size of the audit committee, the average tenure of audit committee members, and members of the audit committee with multiple-Directorship on ethics disclosure.

This study uses data time series in 2012, 2013 and 2014 annual reports of companies listed on the Stock Exchange. Purposive sampling chosen as the sampling method. The number of samples in this research are 248 companies. This study uses regression analysis.

The results showed that only the number of audit committee meetings are significant positive effect on the ethics disclosure. While the proportion of independent members of the audit committee, the audit committee size, the average tenure of members of the audit committee and member of the audit committee with multiple-Directorship does not significantly influence the ethics disclosure.

Keywords : audit committee characteristics, ethics disclosure, good corporate governance

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh proporsi anggota komite audit independen, jumlah rapat komite audit, ukuran komite audit, rata-rata masa jabatan anggota komite audit, dan anggota komite audit dengan *multiple-directorship* terhadap pengungkapan etika.

Penelitian ini menggunakan jenis data *time series* pada tahun 2012, 2013, dan 2014 dari *annual report* perusahaan yang *listing* di BEI. Pengambilan sampel dilakukan dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 248. Penelitian ini menggunakan analisis regresi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya jumlah rapat komite audit yang berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan etika. Sedangkan proporsi anggota komite audit independen, ukuran komite audit, rata-rata masa jabatan anggota komite audit dan anggota komite audit dengan *multiple-directorship* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan etika.

Kata Kunci : karakteristik komite audit, pengungkapan etika, *good corporate governance*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmatNya maka penulisan skripsi dengan judul "**PENGARUH KARAKTERISTIK KOMITE AUDIT TERHADAP PENGUNGKAPAN ETIKA**" dapat diselesaikan. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan dengan baik tanpa bantuan, doa, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Dr. Suharnomo, SE, MSi (2015-2019) dan Prof. Drs. Mohammad Nasir, M.Si, Akt, PhD (2011-2015).
2. Fuad, S.E.T, M.Si., Akt., Ph.D. selaku ketua jurusan akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dr. Dwi Ratmono, S.E., M.Si.,Akt. selaku dosen pembimbing yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses penulisan skripsi.
4. Dr. H. Raharja M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan nasihat dan arahan selama proses perwalian.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis, serta seluruh staff tata usaha yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan.

6. Kedua orang tua tercinta, Supratno dan Sukarsih yang selalu mendoakan penulis, memberikan nasihat, serta semangat dan dukungan dalam setiap langkah penulis.
7. Saudaraku tersayang, Ndaru Wisnu Pramada. Terima kasih untuk doa dan dukungannya.
8. Teman yang spesial, Rosiana, semoga mimpimu segera tercapai.
9. Teman paling peduli, Aris Hajianto, Jaya Riadi, Andul Aziz, Faris N.R., Hendro, A. Faiq N, Deneth A.D. Huda. Nizar. Arga. thanks bray.
10. Keluarga kontrakan; Faris, Faiq, Hendro, Aris, Deneth, Ali, Jaya, Aziz, Amad. Suka duka bersama kalian telah banyak berpengaruh pada perjuangan skripsi. Terima kasih.
11. Sahabat gank Semarang, Arga D, Daniel Sinaga, Dedy Herdiyanto, Pepin N.D, Nizar K, Sulaiman, Saut T, Fendi P, Mukti B, Adit K, Uli, Mba Fia, Wawan, Edo. Terima kasih
11. *Comel's gank* : Nia, Rensi, Umi, Nindi, Rusti, Karin, Anis, Debra, Lala, Rita, Reni, Kirana, Tanti, Arin, Aris, Tsara, Sule, Nizar. Terima kasih untuk *support*, canda tawa, keceriaan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama di Semarang.
12. Teman-teman grup aku rapopo, dolan-dolan, next trip, apalah-apalah; Huda, Fia, Arga, Pepin, Aziz, Dedi, Tika, Afina, Cici, Anisa R, Zeli, geys , Gilang, Danil, Arif, dan semuanya yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Terima kasih untuk *support*, canda tawa,

keceriaan dan semangat yang diberikan kepada penulis selama di Semarang.

13. Teman-teman seperjuangan bimbingan skripsi : Rizal, Nanin, Angge, Indri, Winarti, Puspa. Terimakasih atas bantuan serta *sharing* ilmu dan pengetahuannya selama proses penulisan skripsi.
14. Teman-teman KKN Suwawal Rumpita, Alvine, Tika, Mima, ms David, Okta, Andi, Bang Saut, Mamat, Iin, Try, Rizal, Sahat. Terima Kasih
15. Teman Kosan Slamet Grup, Novi, Luthfi, Tika, Uli. Terima kasih
16. Keluarga besar Akuntansi Undip angkatan 2011. Terima kasih atas kebersamaan dan pengalaman selama penulis menjalani masa kuliah. Sukses untuk kita semua.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah meberikan doa, bantuan, dan dukungan dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi karya yang lebih baik di masa depan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Semarang, 24 Maret 2016

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.5 Sistematika Penulisan	8
BAB II TELAAH PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori dan Penelitian Terdahulu	10
2.1.1 Teori Keagenan	10
2.1.2 Teori <i>Stakeholder</i>	11
2.1.3 Etika	11
2.1.4 Komite Audit	13
2.1.5 Penelitian Terdahulu	17
2.2 Kerangka Pemikiran	19
2.3 Hipotesis	20
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel	25
3.1.1 Variabel Dependen	25
3.1.2 Variabel Independen	27
3.1.2.1 Proporsi Anggota Komite Audit Independen	27
3.1.2.2 Jumlah Rapat Komite Audit	28
3.1.2.3 Ukuran Komite Audit	28
3.1.2.4 Rata-rata masa jabatan anggota komite audit	28
3.1.2.5 Anggota Komite Audit dengan <i>Multi-directorship</i>	29
3.2 Populasi dan Sampel	29
3.3 Jenis dan Sumber Data	30
3.4 Metode Pengumpulan Data	30
3.5 Metode Analisis	30
3.5.1 Analisis Statistika Deskriptif	30
3.5.2 Uji Asumsi Klasik.....	31

3.5.2.1 Uji Multikolonieritas	31
3.5.2.2 Uji Heterokedastisitas	31
3.5.2.3 Uji Normalitas	32
3.5.3 Analisis Regresi	32
3.5.4. Uji Hipotesis	33
3.5.4.1 Koefisien Determinasi (R^2)	33
3.5.4.2 Uji Statistik F	33
3.5.4.3 Uji Statistik t	33
BAB IV HASIL DAN ANALISIS	35
4.1 Deskripsi Objek Penelitian	35
4.2 Analisis Data	36
4.2.1 Analisis Statistik Deskriptif	36
4.2.2 Uji Asumsi Klasik	43
4.2.2.1 Uji Multikolonieritas	43
4.2.2.2 Uji Heterokedastisitas	43
4.2.2.3 Uji Normalitas	46
4.2.3 Analisis Regresi	50
4.2.4 Koefisien Determinasi (R^2)	51
4.2.5 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)	52
4.2.6 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)	52
4.3 Interpretasi Hasil	55
4.3.1 Proporsi anggota komite audit independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan etika sukarela.	55
4.3.2 Jumlah rapat komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan etika sukarela.	56
4.3.3 Ukuran komite audit berpengaruh positif pada pengungkapan etika sukarela.	57
4.3.4 Rata-rata masa jabatan anggota komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan etika sukarela	58
4.3.5 Anggota komite audit dengan <i>multiple-directorship</i> berpengaruh negatif terhadap pengungkapan etika sukarela	59
BAB V PENUTUP	60
5.1 Kesimpulan	60
5.2 Keterbatasan	61
5.3 Saran	62
Daftar Pustaka	63
Lampiran	65

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu	18
Tabel 4.1 Populasi dan Sampel Penelian	35
Tabel 4.2 Uji Statistik Deskriptif	36
Tabel 4.3 Perusahaan yang Tidak Memiliki Anggota Komite Audit dengan <i>Multiple-directorship</i>	39
Tabel 4.4 Jumlah Emiten Non-keuangan Pengungkap Etika Tahun 2012-2014.....	40
Tabel 4.5 Jumlah Aspek Pengungkapan Etika yang Diungkapkan	41
Tabel 4.6 Uji Multikolonieritas	43
Tabel 4.7 Uji Glejser.....	45
Tabel 4.8 Uji Kolmogorov-Smirnov Data Sebelum Transformasi.....	47
Tabel 4.9 Uji Kolmogorov-Smirnov Data Setelah Transformasi.....	49
Tabel 4.10 Uji Analisis Regresi.....	50
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi.....	51
Tabel 4.12 Uji Statistik F.....	52
Tabel 4.13 Uji Statistik t	53

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	20
Gambar 4.1 Grafik Scatterplot Data Sebelum Transformasi	44
Gambar 4.2 Grafik Histogram Data Sebelum Transformasi	46
Gambar 4.3 <i>Normal probability Plot</i> Data Sebelum Transformasi	46
Gambar 4.4 Grafik Histogram Data Setelah Transformasi	48
Gambar 4.5 <i>Normal Probability Plot</i> Data Setelah Transformasi	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A Daftar Perusahaan Sampel	65
Lampiran B Daftar Aspek Pengungkapan Etika	73
Lampiran C Hasil Analisis Data	85
Lampiran D 18 Aspek Pengungkapan Etika Persons 2009	91

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan yang berkelanjutan adalah salah satu prinsip dari perusahaan itu sendiri. Etika merupakan salah satu komponen penting pada pelaksanaan bisnis yang berkelanjutan. Perusahaan membuat kode etik sebagai bentuk penerapan etika pada pelaksanaan bisnis perusahaan. Penerapan etika pada perusahaan dapat menghindarkan perusahaan dari permasalahan dalam bisnisnya yang terkait dengan perilaku tidak etis. Tindakan kecurangan atau perilaku tidak etis dalam pelaksanaan bisnis perusahaan berakibat buruk pada keberlanjutan usaha perusahaan.

Pada tahun 2001, terjadi kasus kebangkrutan perusahaan besar di Negara Amerika, yaitu Enron dan WorldCom yang berkaitan dengan adanya praktik bisnis dengan tindakan yang tidak etis. Praktik bisnis yang menggunakan tindakan tidak etis menjadi salah satu faktor terjadinya skandal perusahaan. Menurut Bealing dan Baker (2006), skandal perusahaan telah berdampak buruk pada banyak lembaga ekonomi antara lain pasar, investor, dan badan pembuat peraturan pelaporan bisnis yang melindungi kelompok-kelompok kepentingan seperti pelanggan, regulator, dan badan legislatif.

Salah satu cara dalam menanggapi masalah tindakan tidak etis dalam perusahaan adalah dengan perusahaan melakukan pengungkapan etika (*ethics disclosure*). Pengungkapan etika yang dilakukan oleh perusahaan dilakukan dengan pembuatan kode etik perusahaan. Pengungkapan kode etik pada suatu

perusahaan dimaksudkan untuk memberikan informasi bagaimana perusahaan menerapkan nilai-nilai yang dianut dalam menjalankan perusahaan.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) adalah penyampaian informasi yang diberikan sukarela oleh perusahaan yang melebihi dari pengungkapan wajib. Pihak manajemen perusahaan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan dengan melakukan pengungkapan sukarela pada laporan tahunan yang mana informasi yang diberikan tetap memiliki sifat yang relevan bagi pengambilan keputusan para pemangku kepentingan. Berdasarkan peraturan BAPEPAM-LK Kep-431/BL/2012, salah satu informasi yang perlu diungkapkan perusahaan adalah pengungkapan kode etik. Kode etik memiliki peran penting untuk mengarahkan perusahaan dari tindakan kecurangan dan tindakan tidak etis. Tindakan tidak etis memiliki dampak negatif pada perusahaan (Persons, 2011).

Pengungkapan etika yang dilakukan oleh manajemen akan terwujud secara baik bila terdapat pengawasan pada penerapannya yang merupakan salah satu aspek dari mekanisme *good corporate governance*. Perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* (GCG) secara baik cenderung menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi. Nilai perusahaan juga dapat ditingkatkan dengan melakukan peningkatan pengungkapan laporan sukarela oleh manajemen (Abbott dan Parker, 2000).

Kasus skandal etika yang menyebabkan kebangkrutan perusahaan besar Amerika seperti Enron dan WorldCom menimbulkan peningkatan kesadaran akan pentingnya mekanisme *good corporate governance* (GCG) yang dilandasi oleh pengungkapan etika oleh perusahaan. Mekanisme GCG yang memastikan

perusahaan menerapkan dan bertanggung jawab terhadap praktik kode etik adalah komite audit.

Peran komite audit dalam mekanisme GCG adalah subjek dari peningkatan kepentingan pemilik kepentingan (*stakeholder*) yaitu masyarakat (*public*) dan badan pembuat aturan (Abbott dan Parker, 2000). Sebagai salah satu bentuk pengawasan bahwa suatu perusahaan telah dijalankan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, melaksanakan usahanya dengan beretika serta menghindari adanya benturan kepentingan dan kecurangan maka dibentuklah suatu komite yaitu komite audit . Peraturan di Indonesia terkait keberadaan komite audit secara resmi dimulai sejak Juni 2000 yang ditandai melalui surat keputusan Direksi Bursa Efek Jakarta No: ke-315/BEJ/06/2000.

Masalah mengenai GCG menjadi menarik perhatian terutama di Indonesia karena terjadi krisis ekonomi di beberapa negara Asia termasuk Indonesia tahun 1997 dan 1998, yang berkembang menjadi krisis multi dimensi berkepanjangan (Kartika, 2009). Krisis tersebut menimbulkan dampak buruk pada perekonomian Indonesia. Asian Development Bank (ADB) melakukan kajian mengenai faktor yang memberi kontribusi pada krisis Indonesia. Pertama, konsentrasi kepemilikan perusahaan yang tinggi; kedua, tidak efektifnya fungsi pengawasan dewan komisaris; ketiga, inefisiensi dan rendahnya transparansi mengenai prosedur pengendalian merger dan akuisisi perusahaan; keempat, terlalu tingginya ketergantungan pada pendanaan eksternal; dan kelima, ketidak memadainya pengawasan oleh para kreditor (Kaihatu, 2006).

Keberadaan komite audit di Indonesia diatur oleh BAPEPAM-LK dalam Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor: KEP-643/BL/2012 tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Peraturan ini mencakup tentang jumlah anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, dan jumlah anggota komite audit independen. Pemberlakuan aturan atas karakteristik komite audit bertujuan agar meningkatkan efektifitas dan kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Adanya pemberlakuan aturan pada komite audit diharapkan dapat meningkatkan mekanisme GCG perusahaan yang salah satunya dilakukan dengan cara melakukan peningkatan pengungkapan pada laporan tahunan (*annual report*).

Menurut Othman, dkk (2015), beberapa variabel dalam karakteristik komite audit memiliki pengaruh atas pengungkapan etika sukarela. *Tenure anggota* komite audit dan proporsi jumlah anggota komite audit dengan *multiple-directorship* berpengaruh signifikan atas pengungkapan etika bisnis perusahaan. Anggota komite audit yang memiliki *tenure* atau masa jabatan lebih lama cenderung memiliki kinerja dan keefektifan yang lebih tinggi dalam komite audit yang diharapkan dapat meningkatkan pengungkapan etika. Sedangkan anggota komite audit dengan *multiple-directorship* memberikan dampak yang negatif atas keefektifan dan keefisienan dalam pengawasan terhadap pihak manajemen.

Menurut Umbing (2014), proporsi anggota komite audit dengan *multiple-directorship* tidak berpengaruh atas pengungkapan etika bisnis (PEB). Tidak adanya pengaruh dari proporsi anggota komite audit dengan *multiple-directorship* dikarenakan komitmen waktu yang dimiliki oleh komite audit rendah sehingga menyebabkan kinerjanya tidak maksimal. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian

Persons (2009) bahwa proporsi anggota komite audit dengan *multiple-directorship* tidak berpengaruh pada pengungkapan etika sukarela. Proporsi anggota komite audit independen, latar belakang pendidikan anggota komite audit, jumlah rapat komite audit, dan ukuran komite audit merupakan karakteristik komite audit yang tidak berpengaruh terhadap pengungkapan etika sukarela (Othman, dkk 2015). Tetapi, anggota komite audit independen memberikan dukungan terhadap SOX bahwa komite audit harus terpisah dari manajemen (Persons, 2009).

Peraturan di Indonesia terkait pembentukan komite audit diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam-Lk nomor: Kep-643/BL/2012 yang menyatakan bahwa jumlah anggota komite audit sekurang – kurangnya 3 orang, termasuk ketua komite audit. Pembentukan komite audit tidak hanya didasari atas kebutuhan untuk memenuhi persyaratan tetapi juga memperhatikan kebutuhan akan fungsi pengawasan yang efektif (Umbing, 2014). Persons (2009) menyatakan bahwa ukuran komite audit yang lebih dari 3 orang bersifat mendukung dilakukannya pengungkapan etika.

Berdasarkan keputusan ketua BAPEPAM-LK nomor Kep-643/BL/2012 mengatur bahwa komite audit harus melakukan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam tiga bulan. Menurut Persons (2009), jumlah rapat komite audit yang mana dilakukan sekurang – kurangnya 4 kali dalam setahun mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan etika sukarela.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan etika. Karakteristik komite audit yang diteliti adalah

proporsi anggota komite audit independen, jumlah rapat komite audit, ukuran komite audit, rata-rata masa jabatan anggota komite audit dan proporsi anggota komite audit dengan *multiple-directorship*.

1.2 Rumusan Masalah

Pengungkapan etika memiliki pengaruh dalam mengurangi risiko terjadi kecurangan pada pengungkapan laporan keuangan. Tingkat kecurangan pada pengungkapan laporan keuangan berpengaruh terhadap kredibilitas perusahaan. Hal tersebut berarti pengungkapan etika yang dilakukan perusahaan juga berpengaruh terhadap investor dalam pengambilan keputusan. Dewan komisaris menjadi perwakilan investor dalam struktur perusahaan. Sebagai respon dari permasalahan *Good Corporate Governance* yang semakin meningkat, maka dewan komisaris membentuk suatu komite yaitu komite audit. Komite audit bertugas dalam pengawasan terhadap pelaksanaan etika dalam perusahaan. Karakteristik dari komite audit menjadi hal yang penting dalam pembentukan komite audit oleh dewan komisaris.

Hasil penelitian Othman, dkk (2015) menyatakan bahwa proporsi anggota komite audit independen, jumlah rapat komite audit, dan ukuran komite audit tidak berpengaruh terhadap *voluntary ethics disclosure*. Sedangkan Umbing (2014) menyatakan bahwa proporsi anggota komite audit independen berpengaruh negatif atas pengungkapan etika. Jumlah rapat komite audit dan ukuran komite audit berpengaruh positif terhadap pengungkapan etika. Othman, dkk (2015) menyatakan bahwa *tenure* atau masa jabatan anggota komite audit berpengaruh positif signifikan dan anggota komite audit dengan *multiple-directorship* berpengaruh

negatif signifikan atas *voluntary ethics disclosure*. Sedangkan menurut persons (2009), *tenure* atau masa jabatan anggota komite audit tidak berpengaruh terhadap *earlier ethics disclosure*. Umbing (2014) membuktikan bahwa anggota komite audit dengan *multiple-directorship* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan etika bisnis. Sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan etika.

Berdasarkan permasalahan diatas, pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Apakah proporsi anggota komite audit independen berpengaruh terhadap pengungkapan etika?
- 2) Apakah jumlah rapat komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan etika ?
- 3) Apakah ukuran komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan etika?
- 4) Apakah rata-rata masa jabatan anggota komite audit berpengaruh terhadap pengungkapan etika?
- 5) Apakah anggota komite audit dengan *multiple-directorship* berpengaruh terhadap pengungkapan etika?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh proporsi anggota komite audit independen, jumlah rapat komite audit, ukuran komite audit, masa jabatan anggota komite audit, dan proporsi anggota komite audit dengan *multiple-directorship* terhadap pengungkapan etika dalam *annual report* perusahaan non-keuangan di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi para akademisi, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti untuk mengevaluasi lebih jauh dalam menentukan pengaruh karakteristik komite audit terhadap pengungkapan etika pada *annual report* perusahaan non-keuangan di Indonesia.
2. Bagi perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat membantu dewan komisaris dalam mengambil kebijakan untuk membentuk komite audit.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar, sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab pendahuluan berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab telaah pustaka berisi landasan teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran dan pengembangan hipotesis.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab metode penelitian berisi variabel penelitian dan definisi operasional variabel, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data penelitian, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN ANALISIS

Bab hasil dan analisis berisi deskripsi objek penelitian, analisis hasil penelitian, dan pembahasan penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab penutup berisi kesimpulan, keterbatasan, dan saran penelitian selanjutnya.